



Pengaruh Penggunaan Media Wayang Kertas terhadap Kemampuan Bahasa Anak

Ririn Ananda Putri¹, dan Juli Maini Sitepu²

^{1,2} Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati pengaruh Media Wayang Kertas Terhadap Kemampuan Bahasa Anak. Aspek perkembangan pada anak usia dini mencakup pemahaman mengenali sosial emosional anak, bahasa, kognitif, fisik motorik, moral dan nilai-nilai agama yang akan berkembang dengan baik melalui peran orang tua, guru, dan lingkungan sekitar. Kemampuan dalam berbahasa anak merupakan salah satu diantara kemampuan yang seharusnya mengalami perkembangan pada masa tersebut. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (Quasi Experiment). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nonequivalent Control Group Design. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A yang terdiri dari 40 orang anak di Sanggar Bimbingan Sungai Mulia Malaysia. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, dan dokumentasi. Hasil temuan dalam penelitian ini mengimplikasikan bahwa metode bercerita menggunakan media wayang kertas dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak karena di stimulasi melalui media yang menarik dan metode yang menyenangkan bagi anak. Limitasi penelitian ini cenderung menunjukkan bahwa penelitian dengan menggunakan media wayang berjalan efektif.

Kata Kunci : Bahasa; Wayang; Pendidikan; Bercerita

ABSTRACT. This research aims to observe the influence of paper puppet media on children's language abilities. Aspects of development in early childhood include an understanding of children's social emotional, language, cognitive, physical motor, moral and religious values which will develop well through the role of parents, teachers and the surrounding environment. Children's language skills are one of the abilities that should experience development during this period. This research uses a quasi-experimental method (Quasi Experiment). The research design used in this research is Nonequivalent Control Group Design. The subjects in this research were group A children consisting of 40 children at Sanggar Guidance Sungai Mulia Malaysia. Data collection techniques include observation and documentation. The findings in this research imply that the storytelling method using paper puppet media can improve children's language development because it is stimulated through interesting media and a fun method for children. The limitations of this research tend to show that research using wayang media is effective.

Keyword : Language; Puppet; Education; Storytelling

PENDAHULUAN

Masa anak usia dini adalah masa dimana anak akan lebih banyak bermain untuk dapat mengeksplorasi diri dan dunianya dengan rasa penuh suka cita bukan masa dimana anak harus belajar. Terkadang anak-anak terpaksa atau dipaksa untuk belajar dari orang tuanya, padahal masa kanak-kanak adalah masa bermain, sehingga kita sebagai pelatih harus mempunyai kesempatan tersebut. Mendorong tumbuh kembang anak melalui permainan yang menyenangkan Mendorong anak melalui permainan juga sangat bermanfaat bagi anak dan pendidik. Permainan dapat memotivasi anak untuk belajar dengan berbagai cara yang menyenangkan untuk mencapai tujuan belajar dan bermain tepat waktu [1]. Masa usia dini dikatakan sebagai masa golden age, sebab pada usia ini anak akan tumbuh dan berkembang dengan sangat pesat untuk seluruh aspek perkembangannya seperti fisikmotorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, moral, kemandirian, dan kreativitas anak sehingga anak harus diberi stimulasi yang tepat agar seluruh dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal sesuai dengan tahapan usianya. [2]. Saleh mengemukakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini ialah wujud pendidikan yang fokus berlandaskan daya tumbuh dan kembang anak, dari fisiknya, kecerdasan ataupun cara berpikir, sikap, bahasa dan komunikasinya [3]. Perkembangan bahasa meliputi kemampuan bernarasi dikaji sebagai bagian dari ciri perkembangan anak yang juga akan digali. Bahasa untuk anak usia dini berperan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitar, mengembangkan kapasitas intelektual, mengembangkan ekspresi anak, dan mengungkapkan perasaan dan pikiran kepada orang lain [4].

Salah satu perkembangan terpenting pada perkembangan anak adalah perkembangan bahasanya, sebab bahasa akan memberikan pengalaman bagi anak dan mengubah pengalaman tersebut menjadi simbol dalam berkomunikasi dan berpikir [5]. Keterampilan komunikasi sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Pada usia dini, keterampilan berbahasa merupakan hal yang paling umum dan paling efektif dalam mencapai keterampilan komunikasi atau berbicara sesuai dengan keterampilan berbahasa anak usia dini [6]. Winarti mengemukakan kemampuan bahasa pada anak merupakan salah satu aspek perkembangan yang memerlukan latihan dan pembiasaan untuk mengukur sejauh mana anak dapat mengembangkan bahasanya agar mampu berkomunikasi dengan orang lain [7]. Ciri-cirinya adalah kemampuan anak berkomunikasi dengan baik dan melakukan tanakakan dengan benar dengan tiga perintah verbal berturut-turut, mendengarkan dan mengulang cerita sederhana dalam urutan yang mudah dimengerti, menyebutkan nama, jenis kelamin, umur, berbicara lebih dari tiga kalimat dan menulis dengan mudah. Ita menjelaskan bahwa bahasa merupakan ungkapan pikiran dan perasaan yang dilakukan secara baik, karena dengan bahasa orang dapat mengenal kebutuhannya dengan baik. Tanpa Bahasa seseorang tidak dapat berkomunikasi dengan orang lain [8].

Pengembangan keterampilan komunikasi sangatlah penting dimulai sejak usia dini [9]. Diharapkan anak bisa merasa senang dan nyaman saat belajar sembari bermain, bahan ajar yang disertakan bisa diterima anak, dan kemampuan komunikasi anak meningkat dengan baik dan anak tidak merasa dibebani. Kemampuan komunikasi

adalah kegiatan berbahasa, komunikasi yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari adalah dengan berbahasa [10]. Kegiatan pembelajaran kemampuan berkomunikasi, seorang guru seyogyanya dapat menggunakan cara, pendekatan, metode, teknik dan strategi yang tepat supaya kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan menyenangkan [11]. Standar pendidikan anak usia dini (Menu Pembelajaran Generik) menyatakan bahwasanya anak yang berusia 4-6 tahun mengekspresikan kemampuan berbahasanya sebagai berikut: (1) menjawab pertanyaan yang lebih sulit; (2) menyebutkan kelompok gambar yang mempunyai bunyi yang sama; (3) berkomunikasi secara lisan, memperoleh kosakata, dan mengenal simbol-simbol sebagai persiapan membaca, menulis, dan berhitung; (4) menulis 3 kalimat sederhana dengan struktur lengkap; (5) lebih banyak memuat kata-kata yang mengungkapkan pikiran kepada orang lain; dan (6) terus mendengarkan bagian cerita yang dinarasikan [12].

Pendongeng adalah orang yang secara lisan menginformasikan kepada orang lain apa saja yang semestinya dilakukan dengan menggunakan pesan atau sekedar cerita yang disampaikan dalam bentuk cerita yang enak untuk didengarkan [13]. Bercerita adalah suatu cara belajar menyampaikan peristiwa, perasaan, informasi, gagasan atau peristiwa dengan cara mengimprovisasi kata-kata, gambar atau suara untuk memperAnakah cerita dan menghibur anak [14]. Metode bercerita merupakan penyampaian materi pembelajaran secara lisan melalui kata-kata, gambar, dan suara, yang sebagian diimprovisasi oleh narator agar lagu yang dibawakan terdengar bagus, Anakah, dan menarik [15]. Dari sini dapat disimpulkan bahwa metode naratif adalah metode yang digunakan untuk menyampaikan tujuan pembelajaran suatu materi secara lisan atau melalui tuturan dengan sedikit perubahan pada cerita agar pendengar mudah memahaminya dengan bantuan media atau gambar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Sitepu, media massa mempelajari kitab-kitab besar Islam tingkat lanjut meningkatkan keterampilan bahasa anak usia dini. Hal ini dibuktikan dengan hasil sertifikasi guru Perkembangan bahasa anak dari eksperimen kelompok kecil [2]. Hasil dari penelitian Kustianawati, Metode wayang mandiri terbukti efektif meningkatkan kemampuan komunikasi anak kelompok B. Taman Kanak-Kanak Tretep Dwijor Temanggung menganjurkan penggunaan metode cerita dan memperluas kosa kata anak jika anak fokus mendengarkan dan memperhatikan isi cerita [16]. Secara umum penelitian ini berbeda dengan penelitian lainnya yang merupakan salah satu penelitian penulis, dimana penulis lebih fokus pada perkembangan pemikiran anak dalam kaitannya dengan permasalahan global saat ini, sehingga anak berpikir dan mengkritisi topik-topik terkini yang tidak kekinian. sebuah masalah global. .

Hasil observasi lapangan SB Sungai Mulia di Malaysia, terdapat permasalahan yang memerlukan perhatian khusus, yaitu permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan berbahasa anak. Banyak anak-anak di sanggar ini tinggal bersama orang tuanya di Malaysia "Non-akademik" ;. Di sisi lain, pelaksanaan proses ini didukung oleh kurangnya tempat bagi siswa dan guru serta terpenuhinya kebutuhan lembaga pendidikan yang mengatur jenjang pendidikan sehingga diperlukan lebih banyak lagi. kreativitas atau pengajaran yang menarik untuk mengembangkan keterampilan

berbahasa Berdasarkan permasalahan tersebut, para peneliti di Gombak, Malaysia melakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan wayang kertas terhadap kemampuan berbahasa anak. Penelitian ini dilakukan di sanggar Sungai Mulia 5 Kuala Lumpur di Pembina, dengan menggunakan metode wayang kertas dalam metode bercerita yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak yang terlihat pada saat anak berbicara dan menceritakan kembali cerita yang didengarnya. Pengalaman peribadi dalam penerapannya, penting untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak dengan menceritakan kepada orang lain apa yang dilihat dan didengarnya, yang membuat anak memahami apa yang dibutuhkannya dan memudahkan komunikasi di lingkungan.

METODE

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian quasi eksperimen (Experiment Semu) [17]. Desain kelompok kontrol nonekuivalen melibatkan kelompok yang tidak dipilih secara acak secara acak dan melakukan tes sebelum dan sesudah pada kelompok ini. Pada penelitian ini data yang telah diperoleh akan dianalisis menggunakan aplikasi SPSS untuk menguji homogenitas dan uji regresi sederhana. Subyek penelitian ini dilakukan di Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 Kuala Lumpur Di grup A Malaysia, 40 anak, 24 anak perempuan dan 16 laki-laki. Alat yang digunakan adalah wayang kertas yang dibuat oleh peneliti yaitu beberapa gambar potongan pola subjek yang ditempelkan pada gagang tongkat, alat lainnya berupa lembar penilaian kinerja dan intervensi. Anakikator dalam penelitian, kreativitas anak menangkap materi yang diajarkan guru beserta alasannya. Prosedur pengumpulan data terdiri dari observasi dan dokumentasi. Observasi adalah sebuah metode untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan fenomena penelitian melalui observasi dan pencatatan secara sistematis [16]. Observasi dengan observasi langsung merupakan cara yang tepat untuk memverifikasi kebenaran. Observasi ini digunakan untuk melihat ketuntasan pada kemampuan perkembangan bahasa anak. Selain itu menugaskan peneliti untuk melakukan pre dan post test sesuai dengan Anakikator pembelajaran sesuai dengan aspek yang diamati oleh peneliti sendiri. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk melihat gambaran partisipasi dan mengkonfirmasi kemampuan belajar anak di dalam kelas. Film dokumenter adalah foto seorang anak pada saat proses pembelajaran. Gambar ini menggambarkan aktivitas kelas yang sangat penting dan menggambarkan partisipasi anak dalam pembelajaran.

Pada tahap awal ini segala sesuatu yang diperlukan untuk penelitian sudah dipersiapkan, dan persiapan penelitian ini meliputi persiapan alat pengajaran dan penelitian. Nantinya peneliti juga menentukan populasi penelitian yaitu. siswa Sanggar Bimbingan (SB) Sungai Mulia 5, kemudian memberikan tugas kepada kelas tes di luar kelas sampel. Peralatan tes kemudian diujikan di ruang kelas percontohan yaitu kelas Bimbingan Sanggar (SB) Sungai Mulia 5 yang dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Setelah itu dilakukan tes. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini memberikan pre-test untuk mengetahui pemahaman bahasa pertama anak-anak di kelas

sampel. Tugas selanjutnya adalah belajar peduli mata pelajaran, ada yang peduli mengajarkan pelajaran contoh dengan metode cerita. setelah kelas sampel mendapat perlakuan kemudian dilakukan posttest kepada seluruh siswa di kelas tersebut. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh terapi pembelajaran menggunakan cerita wayang dan media menggunakan wayang, apalagi pembelajaran, terhadap hasil berbahasa anak. Pada tahap ini setelah pengumpulan data, peneliti melakukan pengolahan data, analisis data dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test siswa Sanggar Bimbingan (SB) Sungai Mulia 5 dan menarik kesimpulan berdasarkan tujuan pembelajaran. lembar perhitungan (LKP). Tes dilakukan berdasarkan metode pembelajaran, yaitu. pembelajaran awal, pembelajaran dan pasca pembelajaran. Analisis data yang digunakan: Dalam penelitian ini harus digunakan metode analisis data statistik dan terakhir digunakan uji homogenitas dan uji regresi sederhana dengan aplikasi SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas pada penelitian ini dengan jumlah sampel 40 orang memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,05. Adapun hasil r tabel yang diperoleh sebesar 0,312. jika r hitung lebih besar daripada r tabel maka hipotesis diterima. Adapun hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil uji validitas pretest

		Correlations				
		Anak_1	Anak_2	Anak_3	Anak_4	SKor
Anak_1	Pearson Correlation	1	,475**	,146	,543**	,757**
	Sig. (2-tailed)		,002	,367	,000	,000
	N	40	40	40	40	40
Anak_2	Pearson Correlation	,475**	1	,552**	,389*	,752**
	Sig. (2-tailed)	,002		,000	,013	,000
	N	40	40	40	40	40
Anak_3	Pearson Correlation	,146	,552**	1	,526**	,685**
	Sig. (2-tailed)	,367	,000		,000	,000
	N	40	40	40	40	40
Anak_4	Pearson Correlation	,543**	,389*	,526**	1	,836**
	Sig. (2-tailed)	,000	,013	,000		,000
	N	40	40	40	40	40
Skor	Pearson Correlation	,757**	,752**	,685**	,836**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	40	40	40	40	40

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item Anakikator dalam kuisioner mempunyai Pearson Correlation > 0.312 maka pernyataan tersebut valid.

Tabel 2. Hasil uji validitas posttest

		Correlations				
		Anak_1	Anak_2	Anak_3	Anak_4	SKor
Anak_1	Pearson Correlation	1	,514**	,253	,455**	,737**
	Sig. (2-tailed)		,001	,115	,003	,000
	N	40	40	40	40	40
Anak_2	Pearson Correlation	,514**	1	,551**	,250	,770**
	Sig. (2-tailed)	,001		,000	,119	,000
	N	40	40	40	40	40
Anak_3	Pearson Correlation	,253	,551**	1	,500**	,767**
	Sig. (2-tailed)	,115	,000		,001	,000
	N	40	40	40	40	40
Anak_4	Pearson Correlation	,455**	,250	,500**	1	,734**
	Sig. (2-tailed)	,003	,119	,001		,000
	N	40	40	40	40	40
Skor	Pearson Correlation	,737**	,770**	,767**	,734**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	40	40	40	40	40

Hasil uji validitas menunjukkan seluruh Anakikator ditampilkan dalam angket apakah korelasi Pearson $> 0,312$, teorema tersebut berlaku. Uji reliabilitas kemudian dilakukan. Menurut Ghosal (2001) jika mempunyai Cronbach Alfa $> 0,6$, dalam hal ini variabel tersebut disebut reliabel Hasil uji reliabilitas pretest dan posttest diperoleh dengan menghitung skor Koefisien reliabilitas instrumen penelitian yang digunakan adalah [18]:

Tabel 3. Hasil uji reliabel pretest

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,745	4

Tabel 4. Hasil uji reliabel posttest

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,744	4

Berdasarkan uji reliabilitas instrumen penelitian diperoleh hasil adalah 0,745 dan 0,744 karena diperoleh nilai koefisien reliabilitas dangt; Jadi 0,60 Instrumen penelitian diakui reliabel. Setelah dilakukan uji reliabilitas dan validitas dengan hasil yang reliabel dan valid. kemudian dilakukan uji homogenitas dan uji regresi sederhana. Distribusi nilai pretest dan posttest sampel kelas adalah valid dan reliabilitas, analisis data dilanjutkan dengan uji homogenitas. Uji homogenitas Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah varian kelasnya sama (homogen) atau tidak berbeda Hasil uji homogenitas data dapat dilihat pada keluaran uji homogenitas perbedaan Hasil uji homogenitas kelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Skor			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,763	1	38	,388

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas diperoleh nilai signifikansi dari hasil tersebut Sanggar Bimbingan (SB) Sungai Mulia Kelas 5 Kemahiran Bahasa sebesar 0,388. tanda Signifikansi kedua kelompok lebih besar dari 0,05 maka H_0 signifikansi diterima kelompok sampel mempunyai varian yang sama (homogen). Jadi bisa disimpulkan bahwa varians sampelnya homogen atau datanya berasal dari populasi dengan varian yang sama.

Fungsi uji regresi linier akan mengetahui apakah terdapat pengaruh Terdapat perbedaan yang signifikan pada penguasaan perkembangan bahasa siswa Bimbingan Sanggar (SB). Mulia-joki 5. Uji regresi linier digunakan untuk menguji hipotesis. Tabel 6 adalah uraian hasil uji regresi linier.

Tabel 6. Hasil Persamaan regresi linier

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	,734 ^a	,538	,526	1,045

Hasil persamaan **Regresi** linier terlihat pada tabel 6 nilai r diperoleh 73,4%. **Hal** tersebut menunjukkan bahwa **Persamaan itu** cukup layak untuk digunakan.

Tabel 7. Koefisien Regresi Linear

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	8,150	1,496		5,447
	Anak_5	2,200	,330	,734	6,657

Hal itu diperoleh dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS 22 koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,734 dan koefisien determinasi (r^2) = 0,538 sehingga besar saham 53,8%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sig. 0,000 dan nilai t hitung sebesar 6,657 dimana nilai signya. kurang dari sig. alfa (0,000 danlt; 0,05) dan nilai t hitung dangt; t tabel (6,657 > 2,042). Nilai t hitung = 6,657. Pada saat yang sama, nilai t-tabel (dk = $n-k-1 = 40-1-1 = 38$) = 2,042 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang cukup signifikan pada metode bercerita menggunakan wayang dalam pengembangan bahasa anak. Setelah melakukan penelitian pada siswa Sanggar Bimbingan (SB) Sungai Mulia 5 memperoleh hasil pretest dan posttest yang berbeda dengan nilai rata-rata 10,74% pada pre-test dan 19,97% pada post-test. Berdasarkan informasi yang diterima, memang demikian perbedaan yang signifikan antara efek pemakai wayang kertas terhadap kemampuannya bahasa untuk siswa yang diajar dengan wayang kertas A.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan pengolahan data, serta dilakukan uji homogenitas dan uji regresi ternyata nilai rata-rata postes anak di

Sanggar Bimbingan (SB) Sungai Mulia 5 setelah diberi perlakuan dengan menggunakan media bercerita dengan wayang lebih tinggi dari nilai pre-test. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media bercerita dengan wayang berpengaruh terhadap perkembangan berbahasa anak di Sanggar Bimbingan (SB) Sungai Mulia 5. Terbukti dari hasil penelitian setelah diberi perlakuan dengan menggunakan media bercerita dengan wayang, perkembangan bahasa anak Sanggar Bimbingan (SB) Sungai Mulia 5 menjadi meningkat. Peningkatan kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita menggunakan wayang kertas dapat dilihat ketika anak mampu diajak berinteraksi dengan banyak pembendaharaan kata baru [19]. Kegiatan bercerita juga bermanfaat dalam hal menarik perhatian dan minat siswa, melatih pemahaman, pembendaharaan kata dan tata bahasa. Kemudian meningkatkan kreativitas anak dalam menyimak cerita, bercerita, membaca, dan menulis [20].

Media wayang sebagai media untuk meningkatkan keterampilan dan berbahasa, hal ini membuat pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga menimbulkan semangat dalam belajar dan tentu akan meningkatkan kemampuan anak dalam berbicara [21]. Pada penelitian Deprianti keterkaitan media wayang efektif terhadap keterampilan berbicara pada anak, analisis data menunjukkan bahwa perbandingan hasil antara kemampuan anak dalam berbicara sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan [22]. Hasil yang didapatkan dari pra penelitian ialah mean post-test anak dengan memakai wayang lebih tinggi daripada mean pre-test anak. Nilai rata-rata post-test memakai wayang 83 sementara pre-test 56 muthohharoh juga menggunakan media wayang kardus untuk menstimulasi kemampuan bercerita peserta didik di sekolah dasar [23].

Dalam penelitian Deprianti beberapa hal yang menjadi faktor-faktor yang berpengaruh didalam perkembangan pada anak yang menjadi indikator yang menjadi alat ukur yakni berada pada lingkungan positif, minat yang tulus dalam berkomunikasi dalam bercakap dengan seorang anak orang dewasa perlu mengekspresikan sesuai dengan apa yang telah diucapkan, dan selanjutnya yakni melibatkan seorang anak dalam berkomunikasi [24]. Selanjutnya ada tahapan yakni ada eksternal, egosentris, dan internal. Perkembangan bahasa anak didasarkan oleh interaksi yang menjadi rangkaian sistem kesatuan yang bergerak dari ucapan yang sederhana menuju kata yang menjadi kalimat yang lebih kompleks antara guru dan peserta didik [25]. Dasar pembelajaran anak usia dini dilandasi belajar sambil bermain dan berorientasi pada tahapan perkembangan yang memberikan kesempatan pada anak untuk aktif melakukan beragam kegiatan belajar dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan [26]. Keberhasilan pembelajaran anak ditandai dengan tercapainya pertumbuhan dan perkembangan yang optimal [25].

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SB Sungai Mulia 5 dapat disimpulkan bahwa bercerita menggunakan wayang kertas memiliki banyak manfaat bagi perkembangan bahasa. Hal ini dapat dilihat dengan nilai pre-test sebesar 10,74%

meningkat sekitar 9,13% pada saat dilakukan post-test dengan nilai sebesar 19,97%. Berdasarkan data yang diperoleh terdapat perbedaan yang signifikan pengaruh media wayang kertas terhadap kemampuan berbahasa pada siswa yang telah diberikan pembelajaran melalui media wayang kertas tersebut. Hasil temuan dalam penelitian ini mengimplikasikan bahwa metode bercerita menggunakan media wayang kertas dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak karena distimulasi melalui media yang menarik dan metode yang menyenangkan bagi anak. Limitasi penelitian ini cenderung menunjukkan bahwa penelitian dengan menggunakan media wayang kertas berjalan efektif.

PENGHARGAAN

Penulis bertutur kasih yang tinggi kepada kedua orangtua dan keluarga atas dukungannya sampai saat ini. Terimakasih UMSU Fakultas Agama Islam Prodi PIAUD dan Asosiasi LPTK PTMA dalam kegiatan KKN Internasional Muhammadiyah Dan Aisyiah Se-Indonesia Program KKN/DIKI Angkatan 7 atas Pendanaan, bimbingan arahan dan sudah memfasilitasi kegiatan ini. Terimakasih kepada Pengelola, guru kelas, dan anak-anak Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 Gombak Malaysia yang memberikan informasi dalam penulisan artikel ini. Ucapan terimakasih kepada ibu Juli Maini Sitepu, S. Psi, MA atas bimbingan dan arahnya. Terimakasih Editor dan Reviewer jurnal Murhum yang telah memberikan perbaikan terhadap artikel ini sehingga bisa diterbitkan.

REFERENSI

- [1] A. M. D. Yulianti, "Metode Al-Barqy Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Tunarungu," *UIN Syarif Hidayatullah*, vol. 12, no. 3, 2019, [Online]. Available: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/view/29915>
- [2] J. M. Sitepu, M. Nasution, and W. Masitah, "The Development of Islamic Big Book Learning Media For Early Children's Languages," *Nazhruna J. Pendidik. Islam*, vol. 4, no. 3, pp. 735–743, Nov. 2021, doi: 10.31538/nzh.v4i3.1691.
- [3] W. M. Saputri, H. Machmud, L. Anhusadar, Z. Mustan, and Safei, "Kesenian Khabanti : Meningkatkan Perkembangan Seni Anak Usia Dini," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.181.
- [4] M. Marwah, "Stimulasi Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Media Bergambar," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 1, pp. 34–42, 2022, doi: 10.37985/murhum.v3i1.76.
- [5] A. Doludea and L. Nuraeni, "Meningkatkan Keterampilan Menyimak pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun dengan Metode Bercerita melalui Wayang Kertas di TK Makedonia," *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inov. Adapt.)*, vol. 1, no. 1, p. 1, Jan. 2018, doi: 10.22460/ceria.v1i1.p1-5.
- [6] A. Agusriani, S. Sumiati, W. Ismail, A. Nurhayati, and S. Rachmatiah, "Penggunaan Alat Peraga dalam Metode Bercerita untuk Meningkatkan Perbendaharaan Kata Anak 5-6 Tahun," *KHIDMAH J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 141–150, Jul. 2022, doi: 10.24252/khidmah.v2i2.30214.
- [7] N. Qotrunnida, E. Supriatna, and R. Naufal Arzaqi, "Penggunaan Chatbot Mela

- terhadap Peningkatan Kemampuan Kosakata Bahasa Indonesia Anak di RA Darul Mu'minin," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 448–459, Jul. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i1.241.
- [8] M. Shaleh, B. Batmang, and L. Anhusadar, "Kolaborasi Orang Tua dan Pendidik dalam Menstimulus Perkembangan Keaksaraan Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 5, pp. 4726–4734, Jun. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i5.2742.
- [9] R. Ananda, "Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, p. 19, Jun. 2017, doi: 10.31004/obsesi.v1i1.28.
- [10] M. P. Dewi, N. S, and I. Irdamurni, "Perkembangan Bahasa, Emosi, dan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar," *J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 7, no. 1, p. 1, Jan. 2020, doi: 10.30659/pendas.7.1.1-11.
- [11] E. Sulistyawati and J. Tesmanto, "Penerapan Metode Reward Dan Punishment Untuk Mengembangkan Kemampuan Emosional Dasar Anak Di PAUD Darul Amani Kosambi," *Res. Dev. J. Educ.*, vol. 7, no. 2, p. 511, Oct. 2021, doi: 10.30998/rdje.v7i2.11240.
- [12] D. Patiung, I. Ismawati, H. Herawati, and S. Ramadani, "Pencapaian pada Aspek Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini," *NANAEKE Indones. J. Early Child. Educ.*, vol. 2, no. 1, p. 25, Jun. 2019, doi: 10.24252/nananeke.v2i1.9223.
- [13] S. P. Ningsih, N. H. Nasution, and J. Jufrizal, "Representasi Etika Jurnalistik Investigasi Dalam Film Shattered Glass Karya Billy Ray (Analisis Semiotika Roland Barthes)," *J. Ilmu Komun. Dan Media Sos.*, vol. 3, no. 1, 2023, doi: 10.47233/jkomdis.v3i1.627.
- [14] D. Anggraeni, S. Hartati, and Y. Nurani, "Implementasi Metode Bercerita dan Harga Diri dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 2, p. 404, Jul. 2019, doi: 10.31004/obsesi.v3i2.224.
- [15] N. Tanfidiyah and F. Utama, "Mengembangkan Kecerdasan Linguistik anak usia Dini Melalui Metode Bercerita," *Golden Age J. Pendidik. Anak Usia DiniJurnal Ilm. tumbuh kembang Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 3, pp. 9–18, 2019, doi: 10.14421/goldenage.2019.43-02.
- [16] S. Kustianawati, "Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Melalui Metode Bercerita dengan Alat Peraga Wayang pada Anak Kelompok B TK Dwijorini Tretep," *Media Penelit. Pendidik. J. Penelit. dalam Bid. Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 14, no. 1, pp. 35–44, Jun. 2020, doi: 10.26877/mpp.v14i1.5531.
- [17] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [18] H. Nibel, H. Setiawan, T. Uda, and R. Alexandro, "Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru di SMP Isen Mulang Palangka Raya," *J. Paris Langkis*, vol. 2, no. 2, pp. 83–98, Mar. 2022, doi: 10.37304/paris.v2i2.4829.
- [19] M. Majdi, S. A. Rahman, and M. Humaidi, "Pengembangan Media 3D Tipe Model Wayang Kancil dan Buaya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Islam," *AN NUR J. Stud. Islam*, vol. 14, no. 2, pp. 255–266, Dec. 2022, doi: 10.37252/annur.v14i2.381.
- [20] R. Rahimah and N. Zahriani, "the Effect of Pop Up Book Media on Verbal Linguistic Intelligence in Children Aged 5-6 Years At Ra Al-Is Syah Hakim Medan," *Sunan Kalijaga Int. J. Islam. Educ. Res.*, vol. 6, no. 1, pp. 121–139, 2022, [Online]. Available:

- <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/SKIJIER/article/view/6314>
- [21] H. Friantary, "Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini," *Zuriah J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 2, p. 127, Dec. 2020, doi: 10.29240/zuriah.v1i2.2100.
 - [22] L. O. Destri Deprianti, Indah Wigati, "Pengaruh Media Wayang Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di Raudhatul Athfal Plus Fatahul Wardah Palembang," *J. Ilm. multidisiplin*, vol. 1, no. 5, p. 1067, 2022, [Online]. Available: <https://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/view/237>
 - [23] I. Muthohharoh, S. Ghufro, N. Nafiah, and S. Hartatik, "Pengaruh Penggunaan Media Wayang Kertas terhadap Kemampuan Berbicara Peserta Didik di Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 5, no. 5, pp. 3196–3202, Aug. 2021, doi: 10.31004/basicedu.v5i5.1267.
 - [24] D. Deprianti, I. Wigati, and L. Oktamarina, "Pengaruh Media Wayang terhadap Keterampilan Berbicara pada Anak Usia Dini Kelompok B di Raudhatul Athfal Plus Fatahul Wardah Palembang," *ULIL ALBAB J. Ilm. Multidisiplin*, vol. 1, no. 5, 2022, [Online]. Available: <https://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/view/237>
 - [25] F. Fatimah and M. Mahmuddin, "Meningkatkan Aspek Bahasa dalam Memahami Cerita Menggunakan Model Story Telling dan Role Playing dengan Media Wayang Kertas," *J. Inovasi, Kreat. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 2, p. 1, Dec. 2021, doi: 10.20527/jikad.v1i2.4272.
 - [26] N. Hidayat and Y. Aisna, "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini sebagai Upaya Peningkatan Karakter Bangsa: Literature Review," *J. Hawa Stud. Pengarus Utamaan Gend. dan Anak*, vol. 2, no. 1, p. 11, Jun. 2020, doi: 10.29300/hawapsga.v2i1.2793.